

**PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA
TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN REMAJA
USIA 13-17 TAHUN DI RW 08 CADAS NGAMPAR
KELURAHAN ARGASUNYA KECAMATAN HARJAMUKTI
KOTA CIREBON**

Dalilatul Fatikhah,., Suklani, Mahfud

Pendidikan Agama Islam (PAI) FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: Fatikhahdalilatul@gmail.com

Abstrak

Pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran itu sangat dibutuhkan karena kedemokratisannya ini mempunyai pengaruh terhadap perilaku anak dalam perkembangan sikap afektifnya. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui tentang adanya pengaruh pola asuh yang demokratis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dan uji korelasi.

Kata Kunci: *Pola Asuh Demokratis, Perilaku Sopan, Remaja*

Parenting parents who apply treatment to children in order to shape the personality of children by prioritizing the interests of children who are rational or those thoughts are very much needed because this democratization has an influence on children's behavior in the development of their affective attitude. The purpose of this study is to find out about the influence of democratic parenting. This study is a quantitative study. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used in this study is quantitative analysis, and correlation test.

Keywords: *Democratic Parenting, Polite Behavior, Youth*

A. PENDAHULUAN

Pola asuh adalah sikap orang tua dalam membimbing anak-anaknya. Perlakuan orang tua seorang anak akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang, menilai, dan juga mempengaruhi seorang anak tersebut terhadap orang tua serta mempengaruhi kualitas hubungan yang berkembang di antara mereka.

Tetapi orang tua yang satu dengan yang lain, dalam memberikan pola asuh itu berbeda dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Untuk itu orang tua merupakan lingkungan pertama dan utama bagi proses perkembangan seorang individu sekaligus merupakan peletak dasar kepribadian anak. Pendidikan anak diperoleh terutama melalui interaksi antara orang tua dan anak. Dalam pola usaha orang tua akan menunjukkan sikap dan perlakuan tertentu sebagai perwujudan pendidikan terhadap anaknya, oleh karena itu keluarga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi anak.

Disebut sebagai lembaga pertama karena pada umumnya setiap anak dilahirkan dan kemudian dibesarkan pada awal pertama dalam lingkungan keluarga. Kemudian dibesarkan pada awal pertama dalam lingkungan keluarga kemudian disebut sebagai lembaga utama bagi anak, atau sering disebut masa *golden age*. Karena itulah orang tua dipandang sebagai lembaga pertama dan utama bagi anak.¹

Setiap orang tua juga memiliki berbagai macam bentuk pola asuh untuk mendidik anak-anaknya. Untuk itu menjadi orang tua harus bisa memilih dan memilih bagaimana nantinya dalam memberikan pengasuhan yang sesuai, supaya anak bisa memiliki akhlaq yang baik terutama dalam sopan santunnya.²

¹ Sri Lestari.. *Psikologi Keluarga* (Jakarta : Kencana. 2012), .

²Zakiyah Daradjat . *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta : Bulan Bintang. 1996), 56.

Manusia sebagai makhluk beradab artinya pribadi manusia itu memiliki potensi untuk berlaku sopan berakhlak, dan berbudi pekerti yang luhur, dan manusia yang beradab adalah manusia yang menyelaraskan antara cipta, rasa, dan karsa karena perilaku sopan santun memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan seseorang dalam bersosialisasi antar sesama manusia.³

B. PEMBAHASAN

1. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis orang tua adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.⁴

Ciri-ciri pola asuh demokratis atau authoritative orang tua terhadap perilaku anak, antara lain :

- a. Sikap “acceptance” dan kontrolnya tinggi.
- b. Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak.
- c. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.
- d. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.⁵

Pola asuh tidak bisa lepas yang namanya indikator-indikator yang mempengaruhi atau mendukungnya. Indikator tersebut adalah:

1. kedisiplinan,
2. kebersamaan
3. dan kegotongroyongan.⁶

³ Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 69.

⁴ Al Tridhonanto, dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta : PT Gramedia 2014), 16.

⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), 51-52.

⁶ Al Tridhonanto, dan Beranda Agency, *Membangun Pola Asuh.....*, 44.

Terdapat beberapa elemen yang mempengaruhi pola asuh anak dengan baik, di antaranya adalah:

1. usia orang tua,
2. keterlibatan orang tua,
3. pendidikan orang tua,
4. pengalaman sebelumnya mengasuh anak,
5. stres orang tua,
6. hubungan suami istri,⁷
7. budaya,
8. dan status sosial ekonomi.⁸

Pola asuh demokratis memberikan manfaat kepada keluarga dan para remaja karena melalui pola asuh ini setiap remaja dan anggota keluarga lainnya akan belajar hal-hal sebagai berikut:

- a. Menghargai pendapat orang lain
- b. Menghormati perbedaan pendapat
- c. Membangun dan membina dialog
- d. Menghindarkan sikap mau menang sendiri
- e. Memupuk persaudaraan dan persahabatan
- f. Mengedepankan sikap tenggang rasa
- g. Membangun kerjasama
- h. Kepemimpinan kolektif
- i. Menumbuhkan sikap kritis
- j. Menghormati kesetaraan peran
- k. Menumbuhkan semangat gotong royong
- l. Mengembangkan potensi diri.
- m. Memelihara hubungan erat antara orang tua dan anak⁹

⁷ Al Tridhonanto, dan Beranda Agency, *Membangun Pola Asuh*, 28.

⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga 2002), 135.

⁹ E.B Surbakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2009), 53.

2. Perilaku Sopan Santun

sopan santun terdiri dari dua kata yaitu sopan yang berarti : 1) hormat dan takzim (akan, kepada) tertib menurut adat yang baik 2) beradab tentang tingkah laku, tutur kata, pakaian, 3) baik kelakuannya (tidak lacur, tidak cabul). Sedangkan santun berarti : 1) halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya) 2) penuh rasa belas kasihan, suka menolong.¹⁰

Macam-macam sopan santun yaitu:

1. Sopan santun berperilaku
2. Sopan santun berbahasa dan
3. Menghormati.¹¹

Aspek-aspek perilaku sopan santun ini merupakan hal yang harus diperhatikan dengan jelas oleh anak terutama dalam pergaulannya sehari-hari, Aspek-aspek perilaku tersebut yaitu: tata krama dengan Allah SWT, tata krama bergaul dengan orang tua, tata krama bergaul dengan guru di sekolah, tata krama bergaul dengan orang yang lebih tua, tata krama bergaul dengan orang yang lebih muda, tata krama bergaul dengan teman sebaya, tata krama bergaul dengan lawan jenis, sopan santun berbicara, sopan santun terhadap binatang, sopan santun terhadap tumbuh-tumbuhan, dan sopan santun terhadap benda-benda.¹²

Dalam pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan luar individu itu sendiri. Faktor intern mencakup pengetahuan, sikap, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan sekitar, sosial ekonomi, dan kebudayaan.¹³

¹⁰ Markhamah, dkk, *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa* (Surakarta: Muhammadiyah University Press 2009), 117.

¹¹ Rusmini, *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Di SDN Teluk Dalam 12 Banjarmasin* (Banjarmasin: 2012), 6.

¹² M Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak* (Tangerang : PT Lentera Hati: 2016), 89.

¹³ Notoatmodjo, S. *Prinsip-prinsip dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cet. 2. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 23.

3. Kategori Remaja

Salman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.¹⁴

Ada beberapa fase perkembangan remaja sebagai berikut:

1. Perkembangan fisik/ remaja.
2. Bentuk lebih banyak memanjang dari pada melebar, terutama bagian badan, kaki dan tangan.
3. Akibat berproduksinya kelenjar hormone, maka jerawat sering timbul di bagian muka.
4. Timbulnya dorongan seksual terhadap lawan jenis, akibat dari kematangan kelenjar seks (*gonads*).¹⁵

4. Urgensi Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Perilaku Sopan Santun Remaja

Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap akhlaq anak, karena seorang anak mengalami pertumbuhan awal dan dasar baik fisik maupun mentalnya dari sebuah orang tua. “Dalam keluarga Islam, orang tua itu sebagai pendidik anak di lingkup keluarganya, dan orang tua perlu memahami tentang konsep, tugas, fungsi, dan sifat-sifat pendidik muslim, dan mengupayakan anak-anaknya menjadi insan yang memiliki akhlakul karimah dalam kehidupannya”. Orang tua pun harus mengetahui bahwa pola asuh itu banyak ragamnya dan harus bisa mengaplikasih pola asuh tersebut sesuai dengan situasi dan kondisinya.

¹⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2014), 28.

¹⁵ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (BPK Jakarta: Gunung Mulia 2004), 44.

Akhlak seorang anak dalam perilaku sopan santunnya orang tua sangat berperan penting untuk itu semua, karena jika orang tua menerapkan pola asuh yang salah maka itu akan berpengaruh buruk bagi akhlaq anak.

Sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun seorang anak yaitu dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga, khususnya orang tua memang merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak, dan memberikan pengalaman pendidikan pertama pula, untuk itu orang tua sangat dituntut untuk bisa memilah dan memilih pola asuh yang bagaimana yang dapat diterapkan dalam mengasuh anak-anaknya, supaya anak dapat menjadi seorang yang mandiri, memiliki akhlak yang baik, kreatif, dan mampu mewujudkan aktualitasnya.

Pola asuh demokratis menggunakan penjelasan mengapa sesuatu boleh atau tidak boleh dilakukan. Orang tua terbuka untuk berdiskusi dengan anak. Orang tua memandang anak sebagai individu yang patut di dengar, dihargai, dan diberi kesempatan.¹⁶

B. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RW 08 Cadas Ngampar Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Waktu penelitian berdasarkan Surat Keputusan oleh Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Nomor: 3686/In.08/F.I.I/PP.009/07/2018 terhitung mulai tanggal 26 April sampai dengan 26 Juli 2018. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan mulai tanggal 26 April sampai dengan 26 Juli 2018.

2. Sumber Data

- a. Sumber *Literer (field literature)* yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku perpustakaan.

¹⁶ Pierre Sanjaya, *Good Parents Bad Parent* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), 107.

- b. *Field Research* yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian, untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik, dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut.¹⁷ Selain pendapat di atas, ada pendapat lain yang mengartikan populasi secara lebih singkat yakni, populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti.

Adapun populasi yang menjadi penelitian ini mencakup 16% remaja usia 13-17 tahun di RW 08 Cadas Ngampar Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon berjumlah 50 orang.

Sampel yaitu sebagian atau wakil acak yang menyatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlah subjeknya lebih besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% lebih.¹⁸

Dari pengertian sampel diatas yang menunjukkan bahwa apabila subjek lebih dari 100, maka dari itu penulis mengambil sampel penelitian 16% yaitu 50 sampel.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (Variabel bebas) merupakan variabel yang

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Cet 3* (Bandung : Alfabeta 2009), 61.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 130-131.

mempengaruhi variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”, sedangkan yang dimaksud dengan variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Penelitian ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”.¹⁹

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.²⁰

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan masalah dan hal-hal lain dari responden secara mendalam. Teknik ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang bersifat obyektif yang diperlukan penulis untuk dalam menjelaskan kondisi di lapangan secara umum, sekaligus untuk menguji kebenaran dan keabsahan data yang ada.²¹

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. metode ini digunakan untuk mendokumentasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan RW 08 Cadas Ngampar Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

d. Angket

¹⁹ Martono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 57.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* , 204.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ,137.

Angket atau kuesioner adalah instrument pengumpulan data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Di samping itu responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.²²

Skala Likert

Jawaban Alternatif	Skor Pernyataan Positif
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

5. Teknik Analisis Data

a. Uji Variabel

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menganalisis pervariabel dengan menggunakan buku, yaitu menghitung rata-rata perindikator dan membandingkan per-item pernyataan angket. Apakah berada diatas rata-rata atau dibawah nilai indikator, ketika dibawah dinyatakan rendah, ketika diatas dinyatakan tinggi.

b. Korelasi (*Pearson Product Moment*)

Data diambil melalui angket kemudian dianalisis dengan cara sebagai berikut:

a) Analisis Data Kuantitatif

²²Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 30.

Penulis mengambil hasil angket kemudian menghitung prosentase dengan mempergunakan rumus: jumlah jawaban (frekuensi) dibagi jumlah kemungkinan jawaban dikali 100.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Jumlah orang yang menjawab alternatif

N = Jumlah responden seluruhnya

100% = Bilangan tetap.²³

Hasil dari perhitungan diatas diinterpretasikan/diklasifikasikan dengan skala prosentase sebagai berikut :

100%	=	Seluruh responden
90% - 99%	=	Hampir seluruhnya
60% - 89%	=	Sebagian besar
51% - 59%	=	Lebih dari setengahnya
50%	=	Setengahnya
40% - 49%	=	Hampir setengahnya
20% - 39%	=	Sebagian kecil
1% - 19%	=	Sedikit sekali
0 %	=	Tidak sama sekali

Adapun penafsiran prosentase sebagai berikut :

A = Baik	=	berkisar antara 75% - 100%
B = Cukup	=	berkisar antara 56% - 75%
C = Kurang Baik	=	berkisar antara 40% - 55 %
D = Tidak Baik	=	kurang dari 40%.

²³Anas Sudijino, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 43.

Adapun dalam menganalisa pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap perilaku sopan santun remaja dapat menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y
- N = Jumlah sampel
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X.
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y.²⁴

Untuk mengetahui besar kecilnya korelasi digunakan rumus interpretasi koefisien korelasi nilai r untuk mengetahui nilai r, adalah sebagai berikut:

Besarnya Product Moment (r_{xy})	Keterangan
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi, korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang

²⁴ Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2011), 206.

	lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup tinggi
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat tinggi atau sangat kuat

C. ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

1. Analisis Data Hasil Pola Asuh Demokratis

Pola Asuh Demokratis dapat disimpulkan bahwasannya Pola asuh ini dilakukan dengan mengedepankan kasih sayang dan perhatian, yang diiringi oleh penerapan disiplin yang tegas dan konsekuen. Di sisi lain, anak diberikan kebebasan untuk berpendapat dan kesempatan waktu untuk berdiskusi, sehingga terjalin komunikasi dua arah. Ketika terjadi perbedaan pendapat, ia tetap dihargai dan diberikan pengertian. Untuk mengetahui Pola Asuh Demokratis, penulis menyebarkan angket yang berisi 20 pernyataan positif untuk diisi oleh 50 remaja dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Untuk menentukan hasil dari angket tersebut, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

Menentukan kategori dengan rumus :

$$\frac{\bar{x}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100 \% = \frac{2263}{4000} \times 100 = 57\%$$

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Keharmonisan keluarga dalam kategori **Cukup** dengan skor sebesar 57% karena berada pada rentang prosentase antara 56% - 74%.

2. Analisis Data Hasil Perilaku Sopan Santun Remaja

Untuk mengetahui perilaku sopan santun remaja, penulis menyebarkan angket yang berisi 20 pernyataan positif untuk diisi oleh 50 remaja dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Untuk menentukan hasil dari angket tersebut, penulis menentukan hasil angket tersebut apakah dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, atau kurang sekali, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Menentukan kategori dengan rumus :

$$\frac{\bar{x}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100 \% = \frac{3028}{4000} \times 100 = 75.7\%$$

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial keagamaan remaja RW 01 Kanggraksan Utara dalam kategori **Baik** dengan skor sebesar 75,7% karena berada pada rentang prosentase antara 81- 100%.

3. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Perilaku Sopan Santun Remaja

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Pola Asuh Demokratis (x) terhadap Perilaku Sopan Santun Remaja Usia 13-17 Tahun (y), maka penulis sajikan kedua data variabel yang diperoleh dari hasil angket terhadap 50 remaja sebagai responden. Kemudian akan dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun hasil data yang dimaksud dapat dilihat di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{50.137072 - (2263).(3028)}{\sqrt{[50.102845 - (2263)^2][50.183740 - (3028)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6853600 - 6852364}{\sqrt{[5142250 - 5121169][9187000 - 9168784]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1236}{\sqrt{[21081][18216]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1236}{\sqrt{384011496}}$$

$$r_{xy} = \frac{1236}{19596.211266}$$

$$r_{xy} = 0.630734168 = \mathbf{0.630}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien antara pola asuh demokratis dan perilaku sopan santun remaja sebesar $r_{xy} = 0,63$. Hasil tersebut apabila dirubah kedalam skala konservati, berada pada interval 0,56 sampai 0,74% yang berarti memiliki tingkat korelasi yang cukup.

Kemudian untuk mengetahui berapa persen pengaruh pola asuh demokratis dan pengaruhnya terhadap perilaku sopan santun remaja RW 08 Cadas Ngampar, maka akan di cari koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinan

r = Nilai Koefisien kolerasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0.0,63^2 \times 100\%$$

$$= \mathbf{39,69\%}$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh pola asuh demokratis dan pengaruhnya terhadap perilaku sopan santun remaja di RW 08 Cadas Ngampar adalah sebesar 39,69% sedangkan sisanya yaitu 60,31% dipengaruhi oleh faktor lain.

Langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan terhadap angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan tabel koefisien korelasi “r” *product moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom* (df) yang rumusnya sebagai berikut:

$$df = N - Nr$$

Keterangan:

df = *Degrees of freedom*

N = Jumlah *responden*

Nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

Dalam penelitian ini *degrees of freedom*nya adalah $df = 50 - 2 = 48$. Dengan diperoleh db atau df maka dapat kita cari besarnya “r” yang terdapat dalam tabel nilai “r” *product moment*. Baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, setelah diketahui db atau df sebesar 48. Maka penulis mengambil db atau df pada penelitian sebesar 48.

Maka pada tabel nilai-nilai “r” *product moment* dapat diketahui pada taraf signifikansi 5% harga “r” adalah 0,284 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,368. Sedangkan peroleh $r_{hitung} 0,630$ lebih besar dari “ r_{tabel} ” baik pada taraf signifikansi 5% ($0,630 > 0,284$) ataupun pada taraf signifikansi 1% ($0,630 > 0,368$). Maka jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat korelasi positif antara pola asuh demokratis terhadap perilaku sopan santun remaja Cadas Ngampar Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan di RW 08 Cadas Ngampar Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon mengenai pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap perilaku sopan santun remaja usia 13-17 tahun di di RW 08 Cadas Ngampar Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh demokratis orang tua RW 08 Cadas Ngampar Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon termasuk dalam **kategori cukup** karena berada pada rentang prosentase antara 56% - 74%.
2. Perilaku Perilaku sopan santun remaja RW 08 Cadas Ngampar Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dalam kategori **Baik** dengan skor sebesar 75.7% karena berada pada rentang prosentase antara 75% - 100%.
3. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Perilaku Sopan Santun Remaja di RW. 08 Cadas Ngampar Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon, menunjukkan nilai korelasi 0.63 yang menunjukkan korelasi **Cukup** karena berada pada interval 0.40 - 0.70 yang berarti memiliki tingkat korelasi yang sedang atau cukup tinggi. Selanjutnya besaran korelasinya adalah 39,69%, dan sisanya sebesar 60,31 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak peneliti teliti dan dapat mempengaruhi perilaku sopan santun. Selanjutnya uji signifikansi menunjukkan bahwa tabel "t" taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ adalah 2,423 artinya diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Perilaku Sopan Santun Remaja Usia 13-17 Tahun di RW 08 Cadas Ngampar Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Hurlock, Elizabeth 2002. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Daradjat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. BPK Jakarta : Gunung Mulia.

- Herimanto dan Winarno. 2016. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Kencana.
- Markhamah, dkk. 2009. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Martono, S. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Prinsip-prinsip dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cet. 2. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rusmini. *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Di SDN Teluk Dalam 12 Banjarmasin*, (Banjarmasin: 2012).
- Sanjaya, Pierre. 2011. *Good Parents Bad Parent*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijino, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Cet 3*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, E.B. 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Shihab, M Quraish. 2016. *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*. Tangerang : PT Lentera Hati
- Tridhonanto, Al dan Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* Jakarta : PT Gramedia
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf LN, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.